**MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI STRATEGI MODELING TEMAN SEBAYA (TUTOR SEBAYA) DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-E SMPN 26 BANDUNG)**

Faisal Qorni\*, Aim Abdulkarim, Muhamad Iqbal

[*qornifaisal@gmail.com*](mailto:qornifaisal@gmail.com)

**ABSTRAK**

Skripsi ini mengambil judul “Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Melalui Strategi Modeling Teman Sebaya (Tutor Sebaya) dalam Pembelajaran IPS”. Penelitian ini berawal dari keresahan penulis terhadap permasalahan yang terjadi di kelas VIII E SMPN 26 Bandung. Permasalahan ini merupakan temuan dari observasi yang dilakukan pada beberapa kali pertemuan dalam rentang waktu bulan Februari tahun 2015. Permaslahan yang dijumpai adalah masih kurangnya rasa kepemimpinan siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan rendahnya kemampuan komunikasi secara verbal. Selain itu guru tidak bisa mengembangkan strategi dan materi pembelajaran yang bisa meningkatkan kepemimpinan sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan saja selama proses pembelajaran berlangsung. Alternatif pemecahan masalah yang penulis pilih adalah dengan menggunakan strategi modeling teman sebaya (tutor sebaya). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan enam kali tindakan. Desain penelitian menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tujuan dari PTK ini salah satunya adalah untuk mengadakan sebuah pengkajian yang dilakukan secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan yang telah dilakukan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil penelitian yang diperoleh adalah perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi modeling teman sebaya (tutor sebaya) dilakukan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagaai persiapan yang dilakukan diantaranya, guru mempersiapkan RPP yang berorientasi pada siswa, mempersiapkan masalah kepemimpinan yang sesuai dengan materi, serta media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya melatih kemampuan intelektual siswa, namun juga melatih siswa untuk dapat percaya diri dan berani dalam mengungkapkan gagasan maupun memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang diadapi oleh pemimpin, agar siswa bisa timbul jiwa kepemimpinannya. pelaksanaan strategi yang dilakukan siswa yang sebagai tutor yang melatih siswa sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar, serta dapat memotivasi siswa lainnya agar dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. peningkatan kepemimpinan siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya dengan hasil data yang diperoleh pada siklus ke 1, 2, dan 3 yang mengalami peningkatan yang telah mencapai kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan diri siswa, keberanian dalam memberikan solusi alternatif maupun gagasan-gagasannya, kemampuan mengajar dan memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata kunci: Kepemimpinan dan Strategi Modeling Teman Sebaya (Tutor Sebaya).

**ABSTRACT**

This thesis entitled “Improving Students Leadership In Social Studies Learning By Using Same-Age Tutor Model”. This research began with the writer’s fidgetiness of a certain problem occur in VIII-E Students in SMPN 26 Bandung regarding the lack of students’ leadership in learning Social Studies (IPS) caused by their lack of confidence, curiosity and also the lack of verbal communication skills. The problem was found through the observation that was conducted several times in February 2015. Besides, the teachers’ less-developed strategies and material of teaching became some of the factors that caused students’ passive roles in learning process, creating a condition when they only received whatever served in the class. The solution that the writer proposed was to use the strategy of same-age tutor. This research was conducted based on quantitative and qualitative approach along with classroom action research which was done in three cycles with four times of actions. The design of the research used cycle model by Kemmis and Tagart. One of the aims of this PTK was to reevaluate the teaching process in the class to create the better continuity between cycles 1 2 and 3. The results of the research were. The method of using same age tutor model was conducted successfully by teachers. This could be seen from the teachers’ preparation: The students’ oriented RPP. The teaching process that didn’t only benefit to improve students’ intellectual ability, but also benefited to improve students’ confidence in expressing their ideas so they sense of leaderships could also be improved. By using the same age tutor model also could trigger students’ sense of leadership in the process of learning, motivating them to be able to reach their goals. The raise of students’ leadership in Social studies (IPS) could be seen in every improvement of each cycle. Cycles 1, 2 and 3 reached which could be said ‘excellent’. This could be indicated in students’ confidence, courage in stating their ideas, their teaching abilities and at the same time it could motivate them to reach their goals.

Keywords: Leadership. Same-age tutor model strategy.

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai kurangnya kepemimpinan siswa VIII-E SMPN 26 Bandung, siswa kurang memiliki rasa kepemimpinan hal ini terlihat ketika proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas siswa enggan untuk menjadi ketua kelompok belajar dikelas, kemudian masih banyak siswa yang pasif ketika pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS. Adapun permasalahan yang pertama, siswa kurangnya rasa percaya diri siswadalam kelompok belajar, hal ini terbukti pada saat pembelajaran siswa cenderung enggan untuk menjadi ketua kelompok dalam kelompoknya masing-masing. Kedua, kurangnya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS siswa cenderung pasif, hal ini terbukti pada saat pembelajaran siswa masih banyak yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan ketiga, rendahnya kemampuan komunikasi secara verbal, Sekalipun metode pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi namun hal tersebut kurang efektif karena guru kurang mampu mengorganisasikan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan akedemik diatas rata-rata siswa lainnya untuk disebar kedalam masing-masing kelompok. Sehingga kelas hanya didominasi oleh segelintir siswa. Pada dasarnya pembelajaran haruslah berpusat pada anak, hal ini menjadikan siswa dapat menentukan nasibnya sendiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Peters (dalam Doddington, 2010, hlm. 69) menjelaskan bahwa setiap orang adalah individu tetapi individu hanya menjadi pribadi jika ai mampu menentukan nasibnya sendiri dan dapat menunjukan “sudut pandang yang tegas”.

Menanggapi permasalahan diatas yang terjadi dikelas, peneliti menyimpukan bahwa kelas tersebut kurangnya jiwa kepemimpinan dalam diri siswa. Kurangnya kepemimpinan siswa ini salah satunya adalah keterbatasan media dan strategi yang digunakan oleh guru dan juga keberanian atau kepercayaan diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa keberanian dan kepercayaan diri siswa dirasa masih kurang dan hal ini berkaitan dengan jiwa kepemimpinan siswa, jiwa kepemimpinan sangatlah penting bagi semua siswa maupun semua manusia karena sikap kepemimpinan sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai “*Agent Of Change*” harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang harus terus digali dan dikembangkan dan hal ini akan sangat optimal jika para siswanya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat serta berkarakter karena dengan sikap seperti itu siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Menurut Kartono (2010, hlm. 33-34) “pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahir begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri”. Maka dari itu peran pendidikan sangat penting untuk membangun kepemimpinan siswa. Pemimpin mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan mampu membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan, didunia modern dan kehidupan demokratis di negara-negara demokrasi menstimilir setiap individu berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan berorganisasi dan aktifitas hidup, dan ikut memikul tanggung jawab sosial yang lebih besar, Setiap orang dapat memikirkan, menerapkan dan menilai kembali kontribusi sosial masing-masing dalam kehidupan bersama.

Menurut Edgar Wesley (dalam sapriya 2008, hlm. 3) *“the social studies are the sciencies simple for pedagogical purpose”.* Makna dari definisi tersebut IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan tentunya memiliki porsi yang begitu besar peranannya dalam hal ini. hal tersebut terumuskan jelas didalam tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Walaupun pada prinsipnya urusan sikap dan moral merupakan tanggung jawab seluruh mata pelajaran, akan tetapi mata pelajaran IPS memiliki porsi serta peranan yang cukup besar dalam hal meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial maupun karakter kepemimpinan yang sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya mempersiapkan siswa mengikuti perkembangan zaman.

Strategi pembelajaran yang berkembang dilapangan cenderung masih berorientasi kepada guru, hal ini tentunya menyebabkan kurangnya kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan kurang rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapat secara langsung maupun dalam menyampaikan gagasanya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa serta diharapkan menciptakan lingkungan belajar siswa secara aktif, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran modeling teman sebaya (tutor sebaya). Menurut Arikunto (1986, hlm. 77) bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya lebih besar atau sama dengan delapan, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemamapuan memotivasi siswa dalam belajar.

Modeling teman sebaya (tutor sebaya) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu meningkatkan kepemimpinan, hal ini dikerenakan didalam prosedur pelakasanaan pembelajaranya diawali dengan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru, untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas.

1. **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa kurangnya kepemimpinan siswa dalam pembelajaran IPS, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berisi tentang data kualitatif dan dibantu data kuantitatif, sedangkan dalam uraiannya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2010, hlm. 16) menjelaskan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru itu sendiri yang bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun dibantu oleh data yang bersifat kuantitatif.”

Adapun peneliti mengadaptasi model dari Kemmis dan Taggar, karena peneliti menganggap model siklus ini sangat sesuai dengan tema dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Menurut Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa model penelitian tindakan ini adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Lokasi penelitian ini di SMPN 26 Bandung, jalan Sarimanah blok 23 Sarijadi, (022) 2012277 Bandung 40164. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan penulis merasa sangat cocok dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, baik tenaga pendidiknya maupun dari segi sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan secara tepat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, lembar catatan lapangan, pedoman wawancara, angket, dan juga studi dokumentasi. Dalam penggunaanya intrumen penelitian ini tentu saja berhubungan dengan bagaimana peneliti mempergunakan instrumen tersebut, maka dari itu penggunaan instrumen dalam sebuah penelitian akan berhubungan dengan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksakan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan studi dokumentasi.

Setelah peneliti mendapatkan data melalui penggunaan instrumen kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan teknik pengolahan data dan juga analisis data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kepemimpinan siswa yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah dengan pengolahan data kuntitatif dengan penjumlahan skor kepemimpinan siswa pada setiap siklusnya dan pengolahan data kualitatif melalui hasil dari wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana keadaan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Selain itu, analisis data yang dilakukan merujuk pada analisis data menurut Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan. Kemudian validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu member check, triangulasi, saturasi, audit trail, dan expert opinion. Validasi data sangant dibutuhkan karena memegang peranan penting untuk melihat keberhasilan tindakan dalam suatu penelitian.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian ini diperoleh dari data hasil siklus sebanyak 3 siklus, dimana setiap siklusnya peneliti menerapkan 2 tindakan dengan jumlah indikator sebanyak 7 indikator dengan 19 sub indikator sebagai acuan keberhasilan yang digunakan oleh peneliti dalam peningkatan kepemimpinan siswa dalam pembelajaran IPS dengan penilaian individual.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tergambar bahwa adanya peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan selama kegiatan penelitian disetiap tindakan siklusnya. Pelaksanaan siklus 1, peneliti meminta siswa untuk mencari tahu mengenai perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah serta pahlawan siapa saja yang berani menentang pemerintahan kolonialisme, dituangkan kedalam buku kerja siswa dan hasil pengamatan siswa dipresentasikan didepan kelas. Namun pada siklus ini hanya 4 orang siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Pada siklus ini nilai rata-rata kepemimpinan siswa masih rendah/kurang mungkin siswa belum terbiasa untuk melakukan hal ini, selain itu juga siswa masih kurang dalam mengungkapkan argumentasi, memberikan alternatif solusi, dan kemampuan melatih keterampilan berkomunikasinya, serta siwa juga masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian pada pelaksanaan siklus 2, peneliti meminta siswa untuk membuat power point kreasi secara berkelompok mengenai dampak permasalahan penduduk terhadap pembangunan, peneliti memberikan kebebasan dalam mengerjakan tugas ini namun dengan sekreatif mungkin. Kemudian peneliti meminta siswa mempresentasikan hasil tugasnya didepan kelas secara bergantian dengan teknit berdebat. Pada siklus kali ini kepemimpinan siswa sudah mulai muncul, dimana siswa sudah berani dalam berpendapat dan memberikan solusi alternatif sebagai indikator kepemimpinannya, hal tersebut dilihat ketika siswa melakukan presentasi dikelas siswa sangat antusias dalam melakukannya dan siswa lain juga sudah berani untuk bertanya maupun berpendapat.

Pelaksanaan siklus 3, peneliti meminta siswa untuk membuat kreasi mading mengenai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga, masyarakat serta peran pemerintah, peneliti memilih masalah ini agar siswa mampu memberikan solusi atau perannya sebagai pemuda penerus bangsa, ternyata hal tersebut mampu meningkatkan kepemimpinan siswa, karna pada siklus ke 3 ini siswa sudah mulai terbiasa dalam melakukan hal-hal ini, seperti siswa sudah mampu memberikan solusi, mengajarkan temannya yamg belum mengerti, keterampilan berkomunikasinya juga sudah sangat baik. Pada penelitian siklus 3 ini peneliti menilai bahawa kepemimpinan siswa dalam pembelajaran IPS ini susdah meningkat walaupun peningkatannya tidak begitu sisgnifikan.

1. **KESIMPULAN**

Peningkatan kepemimpinan siswa dengan menggunakan strategi Modeling teman sebaya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-E SMPN 26 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

***Pertama*,** perencanaan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penugasan yang menarik minat siswa agar siswa sangar berantusian dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran IPS mulai dari siklus 1 sampai siklus 3 dinilai sudah sangat baik. untuk meningkatkan kepemimpinan siswa, peneliti menentukan perencanaan adapun tahap-tahap pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat, (2) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran dan juga lembar kerja siswa yang sesuai dengan SK/KD; (3) Peneliti menyusun kriteria penilaian dan rubrik, agar memudahkan peneliti melihat peningkatan kepemimpinan siswa dalam menggunakan strategi modeling teman sebaya. Dan yang terakhir adalah (4) Peneliti, menyusun kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan di kelas VIII-E

***Kedua,*** pelaksaanaan pembelajaran melalui media pemberlajaran dengan menapilkan masalah-masalah sosila agar siswa tau bagaimana dapat meningkatkan kepemimpinan siswa dalam pembelajaran IPS telah dilaksanakan dengan baik. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklusnya peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas dengan penugasan yang sangat inovasi, namun disini peneliti memaksakan siswa agar bisa untuk presentasi didepan kelas, walaupun tugasnya tidak berupa materi saja namun siswa di tuntut agar dapat mengomunikasikan tugasnya pada temen-temannya dalam kelas.

***Ketiga*,** Hasil kempemimpinan siswa mulai dari siklus pertama, kedua, ketiga mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian kepemimpinan siswa melalui strategi modeling teman sebaya dalam pembelajaran IPS, pada tindakan pertama kepemimpinan siswa siswa masih berada pada kategori cukup. Pada siklus kedua kepemimpinan siswa mulai terlihat dengan adanya peningkatan kepemimpinan siswa yang sudah cukup signifikan masuk pada kategori baik. Kemudian pada tindakan ketiga terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan pada kepemimpinan siswa, siswa sudah mulai sangat berani dalam memotivasi, berkomunikasi, percaya diri, dan siswa mampu memberikan solusi alternatif layaknya seperti pemimpin negera, serta siswa juga sudah sangat antusias dalam pembelajaran IPS. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya, ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-E sudah memiliki sifat atau jiwa kepemimpinan yang sangat baik karena sudah dapat mencapai indikator kepemimpinan yang peneliti dijadikan dalam penelitian.

***Keempat,*** kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kepemimpinan siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru secara umum lebih menekankan pada waktu dengan cakupan materi yang cukup luas. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi tutor sebaya dengan menggunakan masalah kepemimpinan/pemimpin negara yang dikembangkan sesuai dengan SK/KD ini sebelumnya belum pernah dilakukan oleh guru sehingga siswa perlu beradaptasi. Hal ini terlihat pada siklus pertama, peserta didik masih terlihat kebingungan untuk menuangkan hasil analisis mereka terhadap suatu permasalahan yang disajikan oleh guru. Namun, dalam kegiatan refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama guru mitra selalu mengupayakan perbaikan serta mencari solusi atas kendala-kendala tersebut. Hal ini dilakukan agar pada pembelajaran berikutnya dapat lebih baik lagi. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru adalah membuat rencana pelaksanaan dengan lebih matang sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga berupaya untuk mengembangkan media pembelajaran maupun dalam memberikan tugas yang dikemas semenarik mungkin dan mengangkat masalah-masalah kepemimpinan yang ada di Indonesia yang sangat beragram maupun permasalahan kepemimpinan yang dekat dengan lingkungan siswa dan melatih siswa menjadi pemecah masalah yang baik maupun memberikan solusi alternatif yang bermanfaat bagi semua orang termasuk untuk diri sendiri dengan begitu pembelajaran IPS dapat lebih bernilai, bermakna dan kaya akan manfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* jakarta: Rajawali.

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Ahamadi, A. & N.U (2003). *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. Renika Cita.

Benard, B. (1990) *A Case For Peers.* Portland, OR: Northwest Regional Educational Laboratory. ED 327 755

Coulter and Robbins. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.

Djamara. (2006). *“Strategi Belajar Mengajar”*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Effendi, Ridwan., dkk. (2009). *“Pengembangan Pendidikan IPS SD”*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Hersey, Paul dan Kenneth H. Blanchard. (1982) *“Manejemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Edisi Keempat.* ahli bahasa Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.

Ischak dan Warji. (1987). *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*.

Kartono, Kartini. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Miftah Thoha. (2009). *Perilaku organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Robbins P. Stephen. (2003). *Essentials of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Rivai, Veithzal. (2004). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rivai. V. dan Mulyadi. D. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siagian, S. P. (1986). *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung, Jakarta.

Silberman, L. Melvin. 101 *Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan oleh Sarjuli, Ammar Adzfar, Sutrisno, dkk. (2009). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Sapriya, dkk. (2008). *“Konsep Dasar IPS”.* Bandung: Laboratorium PKN UPI.

Sapriya. (2012). *“Pendidikan IPS”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya W. (2010). *“Strategi Pembelajaran”.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sarwono, W.S. (2005). *“Psikologi sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan”*. Jakarta: PT Balai Pustaka Pers.

Sentot Imam Wahjono. (2010), *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suherman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer I*. Bandung: UPI

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Suparno. P. (2007). *Metodologo Pembelajaran Fisika; Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta. Universitas Santa Dharma.

Suryo. M. dan Amin. M. (1982). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud P2BSPG.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wirawan, Dr. (2014)*. Kepemimpinan.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Winardi. (1990). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. PT. Rineka Cipta, Jakarta .

Amizatul dan Rusijono 2010 [online].

Tersedia: <http://zaifbio.wordpress.com/2013/09/13/metode-tutor-sebaya/>

JAF, Stoner. 1978. [online]

Tersedia : http://diecahyouinyogya.blog.com/2011/06/06/adi/

Andiyanto. W. (2011) *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Manggarai-Flores Nusatenggara Timur.* Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Haryanti, R. (2008) *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2006/2007.* Skripsi.

Antonius Novan S. N. (2007). *Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Memanfaatkan LKS dan Alat Peraga Papan Berpaku Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Simetri Lipat dan Pencerminan Bagi Peserta didik Kelas V SD Rejosari 03 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Satriyaningsih. (2009). *Efektifitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009.* Skripsi. Universitas Muhammdiyah Surakarta.